

BAB III METODE PENELITIAN

Penelitian tafsir selalu melibatkan kegiatan penelitian yang diawali dengan suatu masalah dan diakhiri dengan jawaban atas masalah tersebut. Ada proses di antaranya yang harus diikuti, dan diperlukan metode ilmiah untuk mendapatkan jawaban atas proses tersebut. Metode penelitian ini merupakan langkah ilmiah untuk menciptakan data yang sistematis dalam menjawab pertanyaan yang diteliti. Sebagai bagian dari konfigurasi penelitian. Ketika mempelajari Alquran dan Tafsir, beberapa faktor yang melekat pada tradisi penelitian harus diperhatikan, yaitu:

1. Unsur ilmiah adalah pemanfaatan ilmu, pengetahuan, dan tahapan penelitian sebagai cara berpikir, analisis, dan penelitian dalam mempelajari Al-Qur' dan Tafsir.
2. Komponen penemuan berusaha mencari celah dan mengisi celah.
3. Unsur pengembangan adalah memperluas yang sudah ada dan menganalisisnya lebih dalam.
4. Unsur yang menguji kebenaran adalah memperberat orang yang meragukan kebenaran.
5. Unsur pemecahan masalah ketika terdapat masalah dalam penelitian.¹

Metode penelitian menjelaskan secara rinci metode yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan. Sehingga Metode dalam penelitian merupakan bagian terpenting, dirumuskan secara sistematis, bagian dari suatu usaha ilmiah yang melibatkan langkah-langkah pemahaman dan kritik ilmu terhadap objek dan subjek penelitian. Metode atau teknik dalam penelitian yang digunakan adalah:

A. Jenis dan Pendekatan

Pada dasarnya penelitian dapat didefinisikan sebagai sebuah proses guna menemukan kebenaran atau mengkokohkan nilai suatu kebenaran. Pendekatan dalam penelitian ini didasarkan pada pendekatan tahlili, yaitu metode yang digunakan untuk menyingkap ayat sampai pada kataperkatanya,

¹ Dadan Rusmana, Metode Penelitian al-Qur'an dan Tafsir, Cet. 1, (Bandung : Pustaka Setia, 2015). 19-20

dan melihat petunjuk ayat dari berbagai segi serta menjelaskan keterkaitan kata dengan kata lainnya dalam satu ayat atau beberapa ayat.

Berdasarkan sumber data dan pengumpulan data, jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan atau library research, yaitu metode pengumpulan data dengan melakukan kepustakaan berupa buku, surat kabar, dokumen jurnal dan berbagai laporan masalah yang akan dipecahkan.² Penelitian ini tergolong penelitian kualitatif karena menggunakan data dokumenter dan tekstual, Alat sentral disini adalah penulis, kumpulan bahan bacaan seperti buku, laporan, majalah dan buku.

B. Subyek Penelitian

Untuk mengumpulkan data, penulis membutuhkan alat pengumpul data. Singkatnya, penggunaan alat fasilitas oleh peneliti membuat proses lebih mudah dan hasilnya lebih sistematis, lengkap, terorganisir, dan lebih mudah dipahami. Kemudian Peneliti menggunakan alat pengumpulan data berbentuk kepustakaan (library Reseach). Ini adalah kegiatan di mana peneliti mengolah informasi dari berbagai literatur dengan membaca, memahami dan mengolah bahan penelitian. Karena jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan, maka digunakan metode pengumpulan data yang menggali bahan pustaka yang berorientasi pada arah yang sama dengan subjek penelitian.. Untuk mendapatkan data-data penelitian peneliti memanfaatkan sumber pustaka, sumber pustaka dapat berupa buku, majalah, surat berita, dan lain sebagainya. Jadi penelitian ini subjek penelitiannya adalah kitab tafsir Marāh Labīd karya Syaikh Nawawi Banten tentang tafsirannya dalam surah Al-Fatihah. Peneliti dapat mengumpulkan informasi dengan membaca dan menulis materi yang berkaitan dengan judul penelitian tersebut, sehingga akan diperoleh data penelitian terkait judul penelitian.

² Milya Sari, "Natural Science : Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA", Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA, Vol. 6, NO.1, (2020). 25

C. Sumber Data

Jenis data dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder, yaitu:

1. Data primer adalah pengumpulan data yang diperoleh dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pencarian data dan menggunakan alat pencarian data menggunakan subjek secara langsung sebagai sumber informasi. Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini berfokus pada Tafsir Mārāh Labīd.
2. Data sekunder yaitu penggunaan sumber data sebagai pendukung penelitian ini, seperti buku, artikel, internet, dan alat informasi lainnya yang bertanggungjawab atas keakuratan data. Data ini melengkapi data primer, Dalam hal ini penulis menggunakan Tafsir Mārāh Labīd, Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir dan lain sebagainya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kepustakaan adalah metode pengumpulan data dokumen baik pribadi maupun dinas, termasuk data dokumen dan kepustakaan lainnya.³ Metode pengumpulan data merupakan langkah kerja yang sistematis dan baku, karena membutuhkan data sebagai penunjang utama penelitian. Selalu ada keterkaitan antara metode pengumpulan data dengan pertanyaan penelitian yang akan dipecahkan, masalah trend-setting dan metode pengumpulan data.⁴

Dalam hal ini, peneliti menggunakan metode kepustakaan untuk topik yang dibahas dalam penelitian. Langkah-langkah metode penelitian ini adalah sebagai berikut.:

1. Penentuan tokoh yang akan dipelajari dan memposisikan objek formal sebagai pusat investigasi. Oleh karena itu, tokoh yang diteliti yaitu Syaikh Nawawi Banten, dan fokus objek kajiannya adalah Tafsir Mārāh Labīd.
2. Pemilihan dan pengumpulan data, khususnya berbagai bahan yang berkaitan dengan penelitian ini.

³ Ulya, Metodologi Penelitian Tafsir. 29

⁴ Al-Fatih Surya Dilaga, Metodologi Ilmu Tafsir, (Yogyakarta : Teras, 2005). 171

3. Mempelajari satu persatu ayat-ayat yang membicarakan tentang tema yang dibahas.
4. Peneliti dengan seksama menarik kesimpulan berdasarkan penelitian yang dilakukan sesuai dengan rumusan masalah.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses menyusun data secara sistematis untuk menemukan data inferensi. Proses analitis mencari hubungan yang dapat disimpulkan berdasarkan argumen logis dan struktur untuk membuat skema analitis.⁵ Analisis data merupakan upaya yang dilakukan untuk mengklasifikasi, mengelompokkan data. Pada tahap ini dilakukan upaya mengelompokkan, menyamakan data yang sama dan membedakan data yang memang berbeda, serta menyisihkan pada kelompok lain data yang serupa, tetapi tak sama. Dalam mengklasifikasikan dan pengelolaan data tentu harus didasarkan pada apa yang menjadi fokus penelitian.

Setelah semua data dikumpulkan dengan menganalisis data langkah selanjutnya adalah:

1. Reduksi data

Peneliti memulai pelacakan data dimulai dari data primer yaitu Tafsir Marāḥ Labīd karya Syekh Nawawi Banten, sementara buku-buku lain yang berkaitan dengan permasalahan di atas dijadikan bahan sekunder. Sedangkan, sifat penelitian ini adalah deskripsi atau penelitian yang bersifat memaparkan, untuk mengetahui apa yang menjadi fokus masalah penelitian. Sehingga ayat yang dianalisis makna dan penafsirannya dijelaskan secara deskripsi.

2. Klasifikasi Data

Kemudian, data yang telah terkumpul dianalisis secara kualitatif melalui pemeriksaan atas makna dan penafsiran ayat. Hal tersebut dilakukan melalui pendekatan tahlili, dimana pendekatan tahlili bertujuan menjelaskan kandungan ayat-ayat Al-Qur'an dari seluruh aspek. Sehingga pendekatan tersebut yang digunakan untuk menganalisis data terkait penafsiran Surah Al-Fatihah dalam kitab Marāḥ Labīd karya Syekh Nawawi Banten.

⁵ Ulya, Metodologi Penelitian Tafsir. 41

3. Menampilkan Data

Data diatur ke dalam kategori yang terstruktur secara skematis.

4. Validasi Data

Keabsahan data yang terkumpul diperiksa kembali, hal ini juga memudahkan peneliti untuk menganalisis data.

5. Proses Analisis

Dengan kata lain, ini adalah fase menemukan jawaban atas pertanyaan penelitian. Metode yang digunakan dalam proses analisis bergantung pada kerangka teori dan tujuan penelitian.

